

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari gabungan kata “*stratos*” (militer) dan “*ago*” (memimpin). Strategi juga bisa diartikan merencanakan. Istilah strategi awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk menerangkan suatu peperangan. Sekarang, strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan dan keberhasilan untuk mencapai tujuan.⁴⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu atau seni menggunakan suatu sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.⁴⁷ Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari beberapa komponen yaitu pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan.⁴⁸

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi peserta didik agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Sedangkan pengertian lain menjelaskan bahwa strategi pembelajarn ada cara

⁴⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), h.3.

⁴⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet I, h.1340.

⁴⁸Abdul Majid.,Op.Cit.h.5.

yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam lingkungan pembelajaran tertentu.⁴⁹

Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar peserta didik, mengorganisasi pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵⁰

b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses tersebut sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak terarah, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, dapat mempermudah proses pembelajaran.⁵¹

Menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Strategi pembelajaran*, ada lima macam strategi pembelajaran yaitu Strategi Pembelajaran Langsung, Pembelajaran Tidak Langsung, Pembelajaran interaktif, Pembelajaran melalui pengalaman, Pembelajaran mandiri.

⁴⁹Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h.4

⁵⁰Etin Sholihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.4.

⁵¹Isriani Hardini Dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), Cet I, h.212.

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah pelatihan-pelatihan yang diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks.⁵²

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun ketrampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahan utama adalah membangun dan mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan berhubungan interpersonal serta belajar kelompok.⁵³

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, menggambarkan inferensi berdasarkan data. Dalam pembelajaran tidak

⁵²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), Cet I, h.10.

⁵³Ibid.

langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Selain itu guru memberi kesempatan agar siswa terlibat dan memberi umpan balik. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat. Pembelajaran tidak langsung menggunakan bahan-bahan cetak, non cetak atau sumber-sumber lainnya.⁵⁴

Pada pembelajaran tidak langsung guru memfasilitasi siswa untuk berfikir, antara lain melalui kegiatan berikut: 1) pengajuan pertanyaan yang tidak mengarah, dan selanjutnya memunculkan ide pada diri siswa; 2) menangkap isi pembicaraan atau jawaban siswa yang dapat digunakan untuk menolong mereka dalam melihat permasalahan secara lebih teliti; 3) menarik kesimpulan dari diskusi kelas yang mencakup berbagai pertanyaan yang berkembang; 4) menggunakan waktu tunggu untuk member kesempatan berfikir pada siswa dan member penjelasan.⁵⁵

3. Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif lebih berbentuk pada diskusi dan saling berbagi. Diskusi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan, guru atau kelompok. Dalam strategi ini dikembangkan metode-metode interaktif. Didalamnya terdapat kelompok kecil dan kerja sama secara berpasangan.⁵⁶

⁵⁴Ibid.

⁵⁵Ibid., h.79.

⁵⁶Ibid., h.11.

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran. Dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan dengan sumber pelajaran sebagai penunjang tercapainya tujuan belajar.⁵⁷

4. Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman ini berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Contohnya, menggunakan metode simulasi dan metode observasi.⁵⁸

Tujuan dari belajar bukan semata-mata berorientasi pada penguasaan materi dengan menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orientasi sesungguhnya dari proses belajar adalah memberikan pengalaman untuk jangka panjang. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.⁵⁹

5. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah merencanakan pembelajaran yang dibuat oleh peserta

⁵⁷Ibid.

⁵⁸Ibid., h.11.

⁵⁹Ibid.

didik dan dibantu oleh guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau kelompok kecil.

Proses pembelajaran mandiri memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencerna materi ajar dengan sedikit bantuan guru. Mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan materi yang sudah dirancang khusus, sehingga masalah dan kesulitan sudah diatasi sebelumnya. Strategi belajar mandiri sangat bermanfaat karena dianggap mudah, tidak mengikat, serta melatih kemandirian peserta didik dan tidak tergantung kepada guru.⁶⁰

Selain itu, menurut Wina Sanjaya dalam buku *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, strategi pembelajaran dibagi dalam beberapa kelompok yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Penyampaian (*Exposition*)

Strategi pembelajaran penyampaian dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan atau disebut dengan ceramah. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Strategi pembelajaran penyampaian merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi

⁶⁰Ibid.

kepada guru (teacher centered approach). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan.⁶¹

Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran dapat disampaikan kepada siswa dengan baik. Sementara itu, siswa dituntut untuk mengelola dan menguasai materi tersebut. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dalam memahami materi secara optimal..⁶²

2. Strategi Pembelajaran Penemuan (*Discovery*)

Dalam Pembelajaran Penemuan ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak menjadi fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.⁶³

3. Strategi Pembelajaran Individual (*Individual*)

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri.⁶⁴

⁶¹Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Dipdiknas, 2008), h. 32.

⁶²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 128-129.

⁶³Ibid.

⁶⁴Ibid.

4. Strategi Pembelajaran Kelompok (*Groups*)

Strategi belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal, atau bisa juga siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memerhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.⁶⁵

c. Manfaat Strategi pembelajaran

Manfaat strategi pembelajaran bagi siswa yaitu terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri, serta pengalamannya sendiri sehingga dapat memacu prestasi belajar siswa berdasarkan kecepatan belajarnya dengan optimal, serta dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien, dan siswa juga dapat mengulang uji kompetensi (remidi) jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi.

Manfaat strategi pembelajaran bagi guru yaitu dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien, serta dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur. Guru juga dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari siswa pada saat proses belajar mengajar dimulai. Sehingga guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa ketika mengalami

⁶⁵Ibid.

kesulitan, Guru dapat membuat peta kemampuan siswa sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis.⁶⁶

2. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an artinya bacaan. Kata dasarnya qara-a, yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan.⁶⁷ Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari pendidikan islam, hal ini karena al-Qur'an adalah sumber hukum agama islam yang membahas tentang semua aspek dalam kehidupan manusia, dari hal kecil maupun hal yang besar. Sehingga al-Qur'an menjadi pedoman hidup kaum muslimin.⁶⁸

Ayat yang pertama kali turun yaitu ayat 1-5 surat Al-alaq, wahyu pertama yang diturunkan yaitu *iqra' bismi rabbika* yang artinya bacalah dengan menyebut nama tuhanmu. Untuk membaca maka harus dilakuakn proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental yaitu al-Qur'an surat Al-alaq yang harus pertama kali dibaca.⁶⁹

Menurut abdul wahab kallaf, al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah, melalui malaikat jibril dengan menggunakan lafal bahasa arab maknanya yang benar,

⁶⁶<http://ghufron-dimyati.blogspot.com/2017/10/sbm-f-7-d-tujuan-dan-manfaat-strategi.html> Di akses pada tanggal 2 September 2019

⁶⁷Muhammah Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), Cet I, h.171.

⁶⁸Kementerian Agama Islam, *Al-Qur'an Keluarga*, (Bandung: Media Fitrah Rabbani, 2012), h.158.

⁶⁹Ahmad Syaifuddin, *Mendidik, Membaca, Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani Press, 2008), h.40.

agar al-Qur'an menjadi hujjah (dalil) bagi rasul, bahwa al-Qur'an benar-benar memberikan petunjuk bagi mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan beribadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam satu mushaf, dimulai dari surat fatimah dan diakhiri surat an-Nas, disampaikan secara mutawatir dari generasi ke generasi baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahandan pergantian.⁷⁰

b. Fungsi Al-Qur'an

Fungsi al-Qur'an yaitu sebagai kitab suci umat islam yang diwahyukan kepada nabi Muhammad, sebagai petunjuk dan pedoman hidup, dan sebagai sumber pokok ajaran islam⁷¹ Al-Qur'an juga sebagai pedoman hidup umat islam yang berisi pokok-pokok ajaran islam yang berguna sebagai tuntunan manusia dalam menjalani kehidupan, diantara isi kandungan al-Qur'an yaitu ajaran tauhid, janji dan ancaman, ibadah, jalam menuju kebahagiaan hidup, serta berita atau cerita umat terdahulu⁷²

3. Faktor-faktor yang terlibat dalam pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, semua komponen tersebut harus bekeaja sama dengan baik. Adapun beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut:

⁷⁰Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet II, h.19.

⁷¹Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, (Jakarta: Raja wali Pers, 2014), h.64.

⁷²Ibid.

a. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Dalam diri peserta didik terdapat beberapa faktor yang terdiri dari dua aspek yaitu jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (psikologis).⁷³ Dalam proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatannya juga terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, dan mengantuk. Oleh karena itu menjaga kesehatan bagi peserta didik sangat penting untuk menjaga staina tubuh agar tetap sehat.

Sedangkan faktor psikologis juga sangat mempengaruhi belajar siswa. Hal ini menyangkut intelegensi, perhatian, minat, bakat dan sebagainya. Faktor psikologis jika dijaga dan berkembang baik maka akan dapat meningkatkan keaktifan belajar dan konsentrasi siswa.⁷⁴

b. Tenaga Pendidik (Guru)

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Guru sebaiknya menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan pembelajaran. Tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. Jika tidak demikian maka akan menciptakan suasana belajar yang kurang baik.⁷⁵

Karena guru yang paling menentukan dalam proses belajar mengajar. Ditangan guru yang cekatan, fasilitas dn sarana yang kurang memadai

⁷³Ibid.

⁷⁴Ibid.

⁷⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h.132.

dapat diatasi, tetapi sebaliknya di tangan guru yang cakap, fasilitas dan sarana yang canggih tidak banyak memberi manfaat.⁷⁶

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan penting, di samping unsur-unsur yang lain seperti siswa, kurikulum, metode dan sarana. Kelima unsur ini dapat berpengaruh terhadap kualitas belajar, namun unsur “guru” dinilai merupakan unsur yang mampu mengubah unsur-unsur lain menjadi bervariasi.⁷⁷

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab akan menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar, dan juga siswa merasa jauh dari guru, sehingga segan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bahan dan Alat Pembelajaran

Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang di sebut sebagai sumber belajar ini adalah suatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran. Bahan pembelajaran merupakan inti yang ada didalam kegiatan belajar mengajar. Minat peserta didik akan bangkit ketika suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Jadi bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam jangka waktu tertentu.⁷⁸

Biasanya keaktifan belajar anak didik akan berkurang bila bahan pelajaran yang guru berikan kurang menarik perhatiannya, disebabkan

⁷⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Persada Media, 2004), cet.I, h.75.

⁷⁷Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002), h.130.

⁷⁸Syaiful Bahri et.al, *Op.Cit*, h.50-51

cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip mengajar, seperti apersepsi, korelasi, dan lain sebagainya. Guru merasa menggunakan bahasanya yang tidak sesuai dengan perkembangan bahasa dan jiwa anak didik maka akan banyak mengalami kegagalan dalam menyampaikan bahan pelajaran dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sebaiknya menggunakan bahasa perkembangan agar anak didik tidak dirugikan oleh sikap dan tindakan guru yang keliru.⁷⁹

d. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang diperlukan oleh guru dalam penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.⁸⁰

e. Sarana dan Prasarana Belajar

Sarana dan prasarana adalah seperangkat peralatan dan kebutuhan yang digunakan untuk membantu baik siswa maupun tenaga pengajar dalam menunjang segala aktifitas belajar mengajar. Proses pembelajaran akan berlangsung kondusif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.⁸¹ Sarana dan prasarana tersebut meliputi buku acuan, kelas, perlengkapan kelas (alat-alat tulis, alat peraga, papan tulis, alat kebersihan).

f. Lingkungan Belajar

⁷⁹Ibid., h.51.

⁸⁰Ibid., h.52.

⁸¹Muhibbin syah, *Op.Cit*, h.138

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Siswa yang berada dalam lingkungan yang mendukung kegiatan belajar akan termotivasi untuk aktif belajar, sedangkan lingkungan yang pasif, tidak ada gairah dan dukungan melakukan pembelajaran menjadikan siswa malas untuk belajar.⁸²

4. Metode Membaca Al-Qur'an

a. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajaran dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun mengajar. Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasikh). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif dan lebih bersifat individual. Metode Iqra' ini lebih ditekankan pada penguasaan huruf, dan sudah mulai pada bacaan panjang pendek.⁸³

⁸²Ibid.

⁸³Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA), *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol XI, No 1 Juni 2016, h.26.

b. Metode Qiro'ati

Kata "Qiro'ati" berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Metode Qiro'ati menjadi satu pendekatan mengajarkan baca al-Qur'an yang disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Metode ini adalah membaca al-Qur'an langsung dengan memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).⁸⁴

c. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu kitab thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca tulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan *rosm Usmaniy* dan menggunakan tanda baca dan waqof yang ada di dalam al-Quran. Al-Qur'an *rosm Usmaniy* banyak dipelajari di negara-negara arab dan negara Islam. *Rosm Usmaniy* itu sendiri adalah tata cara atau kaidah penelitian huruf-huruf dan kata-kata al-Qur'an yang disetujui pada masa Khalifah Ustman dan dipedomani oleh tim penyalin al-Qur'an yang dibentuknya dan terdiri dari Zaid bin Tsabit, Abdullah Ibn Al Zubair Ibn

⁸⁴Ibid.

Hasyim. Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang disusun secara sistematis terdiri 7 jilid, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan makhrojul huruf dan ilmu tajwid.⁸⁵

Tujuan metode Yanbu'a adalah: (1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar; (2) Nasyrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu al-Qur'an; (3) Memasyarakatkan al-Qur'an dengan *Rosm Usmaniyy*; (4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang benar; (5) Mengajak selalu mendarus Al-qur'an dan Musyafahah al-Qur'an sampai khatam. Sedangkan karakteristik dari metode Yanbu'a adalah: (1) Sangat mudah; (2) Mudah bagi pengajar; (3) Mudah dipahami murid; (4) Sempel, cepat dan tidak begitu mudah.⁸⁶

Cara pembelajaran Yanbu'a yaitu (1) *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan santri akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru yang ditirukannya. (2) *Ardhul Qira'ah* yaitu santri membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Sering juga cara ini disebut dengan *sorogan*. Dengan cara ini

⁸⁵Muslikah Suriah, Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol 1 III, No 2, November 2018, h.293.

⁸⁶Wiwik Anggranti, Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di SMP Negeri 2 Tenggarong), *Jurnal Intelegensi*, Vol I, No 1 April 2016, h.111.

akan memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan santri yang keliru. (3) Pengulangan yaitu guru mengulang-ilang bacaan, sedangkan santri menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁸⁷

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pembahasan pada skripsi ini dengan skripsi lain, penulis menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan atau memiliki kesamaan dalam penulisan skripsi ini. Judul skripsi tersebut, di antaranya:

Artikel dengan judul “*Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a*” yang diterbitkan di Jurnal Kajian Pendidikan Islam tahun 2015 yang ditulis oleh Siti Ayamil Choliyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Yanbu’a dapat meningkatkan prestasi belajar. Indikator kesuksesan dalam studi ini adalah ketika nilai rata-rata kelas sebesar 65 kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 siklus dan masing-masing siklus diadakan dua kali pertemuan. Nilai rata-rata penguasaan belajar klasik mencapai 60.78 dengan 36.84% sebelum melakukan tindakan. Pada tahap siklus 1 nilai rata-rata siswa naik ke 73.70 dengan prosentase 73.68%. Kemudian dalam siklus 2 setelah diadakan evaluasi hasil siswa belajar telah meningkat 82.11, mencapai penguasaan 86.84% untuk belajar klasik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode Yanbu’a dapat meningkatkan

⁸⁷M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur’an Yanbu’a Bimbingan cara mengajar*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus, 2009), h.2

prestasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik semester ganjil kelas VII D dan VII E SMP Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2014.⁸⁸

Artikel dengan judul "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari*" yang diterbitkan di Jurnal Gentala Pendidikan Dasar tahun 2019 yang ditulis oleh Ahmad Hariandi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an yaitu Penerapan metode pembelajaran al-Qur'an di dalam kelas, pendampingan, Kerja sama guru dengan teman sejawat, Kerja sama sekolah dengan orang tua, Kerja sama sekolah dengan masyarakat dan penyediaan sarana dan prasarana. Serta guru PAI yang kompeten dan mempunyai komitmen untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada peserta didiknya. Lingkungan masyarakat yang Islami. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai.⁸⁹

Mahin Mufti Tahun 2015, Skripsi Yang Berjudul "*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*". Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Hasani menerapkan strategi dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri. Strategi pembelajaran santri di kelas menggunakan model sorogan dan klasikal, penggunaan metode pembelajaran dengan model qur'ani, media pembelajaran yang efektif dan evaluasi yang terstruktur. Santri yang memiliki kualitas al-Qur'an

⁸⁸Siti Ayamil Choliyah, "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol VII, No 2 Desember 2015, h.147.

⁸⁹Ahmad Hariandi, "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari*", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol IV, No 1 Juni 2019, h.10.

sangat baik sebanyak 19 orang (30,1%), santri yang memiliki nilai baik sebanyak 34 orang (54,9%), santri yang mempunyai kemampuan baca alquran dengan nilai cukup sebanyak 5 orang (7,9%), santri yang memiliki kemampuan baca alquran dengan nilai kurang sebanyak 5 (7,9%).⁹⁰

Durriyah Musofiyah Tahun 2016, Skripsi Yang Berjudul “*Studi Komparasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Peserta Didik Kelas III Dengan Menggunakan Metode Yanbu’a Di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Dan Metode Iqro’ Di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus*”. Dalam penelitian ini, Kemampuan baca tulis al-Qur’an. Peserta didik kelas III MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus sebanyak 40 responden, diperoleh skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah 73. Dari perhitungan rata-rata diketahui bahwa kemampuan baca tulis al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a mempunyai nilai rata-rata sebesar 86,4. Kemampuan baca tulis al-Qur’an peserta didik kelas III MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus sebanyak 50 responden, diperoleh skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah 66. Dari perhitungan rata-rata diketahui bahwa kemampuan baca tulis al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a mempunyai nilai rata-rata sebesar 84,08.⁹¹

Rozalina Tahun 2018, Skripsi Yang Berjudul “*Penerapan Metode Yanbu’a Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Mts Al-Hidayah Purwasaba*”

⁹⁰Mahin Mufti, “*Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*”. Skripsi Ilmu Pendidikan Islam, (Malang: UIN MALIKI, 2015), h.23.

⁹¹Durriyah Musofiyah, “*Studi Komparasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Peserta Didik Kelas Iii Dengan Menggunakan Metode Yanbu’a Di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Dan Metode Iqro’ Di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus*” Skripsi Ilmu Pendidikan Agama Islam, (Semarang: IAIN WALISONGO, 2016), h.20.

Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara". Dalam skripsi ini penulis mendeskripsikan penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Al-Hidayah itu sendiri menurut penulis sudah sesuai dengan apa yang telah diterangkan dalam buku panduan Yanbu'a, hanya saja ada beberapa hal yang tidak diterapkan dalam proses pembelajaran diantaranya sebelum pembelajaran dimulai dalam metode Yanbu'a harus membaca chladroh, namun di MTs Al-Hidayah Purwasaba tidak membaca tersebut. Kemudian untuk pembelajaran secara keseluruhan juga tidak selalu disesuaikan dengan yang ada didalam metode Yanbu'a, karena guru akan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa.⁹²

Buku Bermawi Munthe yang berjudul "*Desain Pembelajaran*" buku ini diterbitkan oleh PT Pustaka Insani Madani cetakan kesatu 2009. Buku ini berisi tentang desain metode dan strategi pembelajaran, serta strategi yang sesuai dengan tingkat hasil belajar.⁹³

Buku Abdul Majid yang berjudul "*Strategi Pembelajaran*" buku ini terbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya cetakan ketiga 2014, Buku ini membahas tentang pengertian strategi pembelajaran dan jenis-jenis strategi pembelajaran.⁹⁴

Secara ringkas beberapa kajian penelitian terdahulu diuraikan pada tabel 02.

⁹²Rozalina, "*Penerapan Metode Yanbu'a Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Mts Al-Hidayah Purwasaba Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara*", Skripsi Ilmu Pendidikan Agama Islam, (purwokerto: IAIN PURWOKERTO, 2018), h.24.

⁹³Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Insani Madani, 2009), cet.I.

⁹⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), cet.III.

Tabel 02. Penelitian Terdahulu

No.	Penulis/ Tahun	Judul	Temuan
1.	Artikel di Jurnal Kajian Pendidikan Islam tahun 2015 yang ditulis oleh Siti Ayamil Choliyah	<i>Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a</i>	metode Yanbu'a dapat meningkatkan prestasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik semester ganjil kelas VII D dan VII E SMP Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2014
2.	Artikel di Jurnal Gentala Pendidikan Dasar tahun 2019 yang ditulis oleh Ahmad Hariandi	<i>"Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari"</i>	Penerapan metode pembelajaran al-Qur'an melalui pendampingan, Kerja sama guru dengan teman sejawat, Kerja sama sekolah dengan orang tua, Kerja sama sekolah dengan masyarakat dan penyediaan sarana dan prasarana serta guru yang berkompeten dibidangnya.
3.	Mahin Mufti	<i>Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam</i>	- Santri yang memiliki kualitas Al-Qur'an sangat

	Tahun 2015	<p><i>Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang</i></p>	<p>baik sebanyak 19 orang (30,1%).</p> <p>- santri yang memiliki nilai baik sebanyak 34 orang (54,9%)</p> <p>- santri yang memiliki nilai cukup sebanyak 5 orang (7,9%)</p> <p>- santri yang memiliki nilai nilai kurang sebanyak 5 (7,9%).</p>
4.	Durriyah Musofiyah Tahun 2016	<p><i>Studi Komparasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Iii Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a Di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Dan Metode Iqro' Di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus</i></p>	<p>- kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode <i>Yanbu'a</i> mempunyai nilai rata-rata sebesar 86,4</p> <p>- kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode <i>Yanbu'a</i> mempunyai nilai rata-rata sebesar 84,08</p>

5.	Rozalina Tahun 2018	<i>Penerapan Metode Yanbu'a Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Mts Al-Hidayah Purwasaba Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara</i>	Pembelajaran sesuai dengan apa yang telah diterangkan dalam buku panduan Yanbu'a, namun di MTs Al-Hidayah Purwasaba tidak membaca chladroh
6.	Buku Abdul Majid	<i>Strategi Pembelajaran</i>	Buku ini membahas tentang pengertian strategi pembelajaran dan jenis-jenis strategi pembelajaran.
7.	Bermawi Munthe	<i>Desain Pembelajaran</i>	Buku ini berisi tentang desain metode dan strategi pembelajaran, serta strategi yang sesuai dengan tingkat hasil belajar.

Karya-karya tulis di atas 4 diantaranya fokus penelitian dilakukan di lembaga formal, 1 diantaranya dilakukan di TPQ, akan tetapi fokus pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an. 1 buku tentang strategi pembelajaran secara umum dan 1 buku tentang desain pembelajaran. Adapun hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat dalam fokus kajian strategi guru TPQ spesifikasi dalam mengatasi masalah membaca al-Qur'an.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Sejak kapan TPQ Hidayatush Shibyan ini didirikan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Hidayatush Shibyan?
3. Metode pembelajaran baca tulis Qur'an apa yang diterapkan di TPQ Hidayatush Shibyan?
4. Apakah ada perubahan penggunaan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ Hidayatush Shibyan? Sejak kapan?
5. Apa visi misi TPQ Hidayatush Shibyan?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran metode Yanbu'a?
7. Bagaimana penerapan metode Yanbu'a di TPQ Hidayatush Shibyan?
8. Apa saja problematika pembelajaran membaca al-Qur'an metode Yanbu'a?
9. Bagaimana strategi anda dalam pembelajaran membaca al-Qur'an metode Yanbu'a?
10. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran metode Yanbu'a?
11. Apakah semua guru di TPQ Hidayatush Shibyan sudah bersyahadah/bersertifikat?